**PENGARUH RESTRUKTURISASI KREDIT, *NON PERFORMING LOAN*, DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 – 2021**

Oleh:

ROSALIA ANGELA

*18061199*

Program Studi Akuntansi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penyaluran kredit yang berasal dari Dana Pihak Ketiga merupakan aktivitas utama dalam perbankan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas, tetapi penyaluran kredit oleh bank juga dapat mengakibatkan besarnya jumlah resiko kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Di masa pandemi ini, bank mengalami peningkatan risiko kredit dikarenakan para nasabah kehilangan sumber pencahariannya sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan stimulus yang dimuat dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2020 yang berisi peraturan Restrukturisasi Kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Restrukturisasi Kredit dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, Dana Pihak Ketiga, Profitabilitas

# **PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang**

Pada perkembangan ekonomi di Indonesia, perbankan mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mengumpulkan serta menyalurkan dana pada masyarakat secara efektif dan efisien. Dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank juga melakukan aktivitas usaha yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang tidak hanya fokus untuk mendapatkan profit tetapi bank yang memiliki kekayaan berupa aset keuangan yang difokuskan untuk menaikan taraf hidup masyarakat.

Pertumbuhan perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas performa manajemen perusahaan. Oleh sebab itu, jika performa manjemen sebuah perusahaan tersebut baik maka dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yaitu ukuran profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan penjualan, aset, serta nilai ekuitas (Wulandari & Efendi, 2022).

Perhitungan profitabilitas bank dapat menggunakan ROA, karena ROA mampu memberikan ukuran yang lebih baik dari profitabilitas perbankan serta menunjukan efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Apabila profitabilitas menurun dapat membuat pengelolaan perusahaan tidak lancar. Setiap bisnis memiliki tujuan utama yaitu mencapai profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010). Sedangkan menurut (Kashmir, 2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dari suatu industri untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal.

Besarnya dana pihak ketiga yang menjadi sumber pendanaan utama pada perbankan memberikan dampak pasang surutnya profitabilitas (Hatiana & Pratiwi, 2020). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang dimiliki bank serta sesuai berdasarkan fungsi bank yaitu sebagai penghimpun dana (Ningsih, 2021). Apabila dana dari pihak ketiga meningkat, bank mempunyai peluang untuk mendapatkan pengembalian lebih tinggi. Oleh sebab itu, diasumsikan apabila DPK memiliki korelasi positif dengan profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan ke *Return On Assets* (ROA), sebab ROA menunjukan ukuran yang lebih baik dari profitabilitas bank serta membuktikan seberapa efisien bank menciptakan keuntungan dengan memakai asetnya. Penelitian Anggraini, D (2018) menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Sukma, Nurul dkk,2019).

Alokasi kredit dari Dana Pihak Ketiga merupakan aktivitas utama yang menciptakan keuntungan dalam industri perbankan, tetapi kredit bank juga dapat membawa risiko *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup besar (Manihuruk, 2018). Kredit bermasalah digunakan untuk membandingkan total kredit bermasalah dengan keseluruhan pinjaman yang diberi oleh bank kepada debitur. Meningkatnya rasio kredit bermasalah menyebabkan kerugian pada bank karena dapat menunjukan bahwa kualitas kredit bermasalah pada bank tersebut menurun. Banyaknya dari kredit bermasalah mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam aktivitas operasionalnya yang berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank, serta sebaliknya apabila kredit bermasalah semakin rendah maka keuntungan atau profitabilitas bank dapat semakin meningkat (Juleita & Nawawi, 2021). Hubungan Non Performing Loan (NPL) dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit dalam perusahaan perbankan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Gugum Mukdas Sudarjah, Sidik Priadana, dan Reza Anugrah Pratama (2021) menunjukkan bahwa variabel NPL, jika dilihat dari nilai koefisien menghasilkan nilai terbesar dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Perkembangan pada ekonomi di Negara Indonesia di kuartal pertama tahun 2020 mengalami penurunan tetapi masih berada pada angka 2,97 persen, dibandingkan dengan periode Agustus pada kuartal kedua di tahun 2020 yang mengalami penurunan sampai dengan 5,32% , data tersebut berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021). Hal ini disebabkan oleh pola transmisi serta tingkat moralitas yang merupakan dampak dari Covid-19, sehingga berpengaruh terhadap performa serta estimasi hasil ekonomi di masa depan dengan proyeksi yang tidak pasti (Leduc & Liu, 2020). Akibat adanya pandemi Covid-19, bank terkena dampak adanya peningkatan risiko kredit karena banyak masyarakat yang kehilangan sumber mata pencarian mereka dan tidak bisa memenuhi kewajiban mereka sebagai debitur. Untuk mengatasi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan kebijakan terkait stimulus yang dirancang pada Peraturan POJK No. 11/POJK.03/2020, mengenai ketentuan restrukturisasi kredit yang hanya diberikan kepada perorangan, UMKM, maupun korporasi.

Restrukturisasi kredit diberikan dengan tujuan untuk meringankan para debitur dalam memenuhi kewajiban melalui berbagai usaha yang bisa diterapkan oleh masing-masing bank (Darmawan et al., 2022). Restrukturisasi kredit merupakan usaha bank untuk memberikan bantuan kredit kepada debitur yang sulit memenuhi kewajibannya dalam membayar kredit, usaha tersebut antara lain dengan menurunkan suku bunga kredit, mengurangi tunggakan pokok, memperpanjang kurun waktu pembayaran kredit, mengurangi bunga kredit yang menunggak, serta mengurangi pokok kredit yang menunggak, menambahkan fasilitas kredit, dan perubahan kredit menjadi penyertaan modal sementara (Sutrisno, 2021). Sementara itu, keuntungan bagi bank yaitu waktu pengembalian kredit bermasalah akan relatif menjadi lebih singkat dimana akan memberikan dampak pada tingkat kesehatan bank sebab NPL akan cenderung menurun dan tidak memerlukan biaya yang besar dalam proses penyelesaian kredit bermasalah, sehingga dapat memberikan dampak juga pada profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Adhinugroho (2021), menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan penurunan profitabilitas adalah meningkatnya jumlah kredit yang harus direstrukturisasi dimana ini berpengaruh terhadap laba perusahaan sehingga profitabilitas mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah disebutkan diatas, ada beberapa perbedaan penelitian yang diperoleh. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melalukan penelitian mengenai beberapa variabel yang sudah disebutkan diatas. Judul yang diambil adalah **“Pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* (NPL), dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021”.**

## **Tinjauan Pustaka**

1. **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Munculnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori keagenan (Al-absy, Nor, and Ku, 2017). Manajemen laba dalam teori keagenan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang muncul ketika masing-masing pihak berupaya untuk memaksimalkan kemakmuran yang diinginkan (Sunardi, 2018). Secara konsep, teori keagenan adalah bahwa ada hubungan antara prinsipal (pemilik/pemegang saham) dan agen (manajer), di mana pemilik mendelegasikan pekerjaannya kepada agennya (Kharashgah et al. 2019). Teori keagenan menunjukkan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan kontrol mengarah pada perbedaan antara kepentingan manajer dan pemilik/pemegang perusahaan (Manuel and Martin 2018). Hal inilah yang menjadi sumber masalah keagenan, dan menunjukkan adanya konflik kepentingan di antara manajer dan pemegang saham.

1. **Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan berbagai jenis jasa yaitu mengedarkan uang, tempat menyimpan benda berharga, memberikan pinjaman, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain sebagainya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang memiliki peran untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup orang banyak. Sedangkan perbankan merupakan segala hal yang menyangkut tentang bank, meliputi lembaga, aktivitas usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan aktivitas usaha. Bank dalam menghimpun dana masyarakat dapat berupa giro, tabungan, dan juga deposito, sedangkan untuk bentuk menyalurkan dana kepada masyarakat dapat berupa kredit atau pinjaman lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengartikan bank sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dan pihak yang memerlukan dana (*deficit funds*). Sedangkan Kasmir (2016) berpendapat apabila “Bank adalah lembaga keuangan yang aktivitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana ke masyarakat serta juga memberikan jasa lainnya. Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan fungsi dari suatu bank yaitu sebagai lembaga yang bertugas menjadi perantara dalam penyaluran kembali dana masyarakat yang diperoleh dalam bentuk kredit kembali kepada masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, maupun giro untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara, antara lain sebagai lembaga intermediasi yaitu bank menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkann kembali kepada masyarakat (Ali & Hadia, 2006).

### **Jenis-Jenis Bank**

Berdasarkan Ismail (2018), jenis-jenis bank dapat dibedakan berdasarkan 2 (dua) hal yaitu sebagai berikut :

Dilihat berdasar fungsi bank

1. Bank Sentral

Bank Sentral merupakan institusi yang memiliki tanggung jawab menjaga stabilitas harga dan nilai mata uang yang berlaku dalam suatu negara. Bank Indonesia sendiri memiliki satu tujuan utama yaitu dengan mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dimana didalammya mengandung aspek kestabilan nilai mata uang terhdap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.

1. Bank Umum

Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan aktivitas usahanya dengan cara memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran baik secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah. Aktivitas bank umum diantaranya menghimpun dana, memberikan kredit/pembiayaan, memindahkan uang, menyediakan tempat penyimpanan barang maupun surat berharga, serta melakukan penempatan dana dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di dalam bursa efek.

1. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan aktivitas usahanya dengan cara tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran baik secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah. Aktivitas bank perkreditan rakyat diantaranya menghimpun dana, memberikan kredit, menyediakan pendanaan dan penempatan dana, menempatkan dana dalam bentuk sertifikat seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada bank lain.

Dilihat berdasar kegiatan konvensionalnya

1. Bank Konvensional

Bank Konvensional merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank umum konvensional dan bank perkreditan rakyat. Bank ini beroperasi berdasarkan kebiasaan dan kesepakatan umum yang berkembang seperti adat, kebiasaan, dan kelaziman. Prinsip operasi bank konventional yaitu dengan penerapan metode bunga, dimana ketika masyarakat menanamkan dananya ke bank maka akan muncul bunga simpanan yang harus dibayarkan bank kepada debitur.

1. Bank Syariah

Bank Syariah berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2018 merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syari’ah*, maupun prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung unsur *gharar, masyir,* riba, *zalin* dan obyek yang haram.

### **Kinerja Perbankan**

Kinerja keuangan merupakan tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Besar kecilnya kinerja dapat dicapai tergantung pada kinerja manajemen perusahaan baik dari masing-masing individu maupun kelompok dalam perusahaan tersebut. Dengan rasio keuangan dapat membantu perusahaan menilai apakah kinerja keuangan sudah sesuai dengan yang diharapkan perusahaan ataupun belum (Sabil, 2016). Sedangkan menurut (Hutagalung, Djumahir, Ratnawati, 2013) menjelaskan kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1995) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan, dianataranya sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas dapat menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

1. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya (Munawir, 2014).

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen serta manajemen dituntuk untuk menjalankan evaluasidan tindakan perbaikan kinerja keuangan yang tidak sehat.

### **Rasio Keuangan Bank**

Menurut (Arifin, 2006), analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2018) rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnaya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terletak pada jenis rasio yang diguanakan dalam meilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak, hal tersebut wajar saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi perusahaan nonbank. Resiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa ratio dikhususkan untuk memperhatikan rasio yang dipakai.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2015), penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada pada laporan keuangan, tujuannya adalah untuk melihat perkembangan dari suatu bank dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) sendiri digunakan sebagai alat ukur karena dapat menghitung efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan suatu profit atau laba. Apabila *Return on Asset* (ROA meningkat, hal tersebut berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya yaitu untuk melihat perkembangan suatu perusahaan dalam masa atau periode tertentu, baik mengalami kenaikan atau penurunan serta dapat mencari penyebab perubahan tersebut. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas, antara lain:

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumusnya yaitu:

*Net Profit Margin* = Laba bersih setalah pajak

Penjualan bersih

1. *Return On Assets* (ROA)

Dalam penelitian ini profitabilitas diproyeksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Korompis et al, 2020). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

ROA = Laba Bersih x 100%

Total Aset

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mengartikan bahwa semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

*Return on Equity* = Laba bersih

Total modal sendiri

### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang sangat penting bagi bank karena untuk menjalankan kegiatan operaasinya. Menurut Dendawijaya (2003), dana pihak ketiga merupakan dana dalam bentuk simpanan masyarakat. Dana pihak ketiga berasal dari masyarakat individu, perusahaan dan/atau lembaga lain dalam bentuk mata uang rupiah dan/atau mata uang asing dalam kategori tabungan, giro, dan depositu dalam kurun waktu tertentu. Umumnya dana yang dihimpun bank dari masyarakat digunakan untuk membiayai aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Prasetyoningrum, 2015). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha (Mohammad, 2005). Semakin banyak dana yang dimiliki sebuah bank, maka semakin besar pula peluang bank dalam melakukan aktivitas usahanya terutama dalam kegiatan penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang dipercaya oleh masyarakat kepada bank biasanya berbentuk simpanan giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2017).

DPK = Giro + Tabungan + Deposito

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank (Riyadi, 2006). Bank dikatakan mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi apabila jumlah kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Wicaksono, 2016). Faktor yang mempengaruhi NPL dapat disebabkan dari dalam maupun luar bank serta juga dari debitur sendiri. NPL merupakan suatu keadaan dimana debitur melanggar janjinya untuk membayar bunga dan/atau pokok pinjaman yang telah jatuh tempo sehigga mengakibatkan keterlambatan pembayaran. Semakin tinggi rasio NPL maka hal itulah yang dapat mengindikasikan buruknya kualitas kredit, sehingga menyebabkan profitabilitas bank menurun, begitu juga sebaliknya apabila NPL rendah maka mengindikasikan baik kualitas kreditnya, dan profitabilitas bank meningkat. Menurut Ismail (2014) kredit bermasalah akan mengakibatkan pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendpatan bunga yang tidak dapat diterima. NPL sangat berdampak terhadap profitabiltas bank, karena pihak perusahaan bank juga harus membayarkan kewajiban bunga kepada pihak ketiga baik nasabah tabungan maupun nasabah deposan. Rumus menghitung *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut :

NPL = (Pinjaman Kurang Lancar + Pinjaman Diragukan + Pinjaman Macet) x 100%

Total Pinjaman yang disalurkan

### **Restrukturisasi Kredit**

Firdaus dan Arianti (2009) mengatakan bahwa restrukturisasi pinjaman merupakan usaha yang dilakukan dalam aktivitas usaha penyaluran kredit agar debitur dapat mewujudkan kewajibannya. Restrukturisasi kredit merupakan usaha perbaikan yang dilaksanakan oleh bank dalam aktivitas perkreditannya kepada debitur yang kesulitan mewujudkan kewajibannya (Margaretha et al., 2021). Restrukturisasi kredit dilakukan bank dengan cara menurunkan tingkat suku bunga, memperpanjang kurun waktu kredit, mengurangi tunggakan bunga kredit serta pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, dan/atau konversi kredit menjadi penyertaan modal semestara. Variabel ini diukur dengan jumlah kredit yang direstrukturisasi dengan melihat laporan keuangan per tahun di bagian kredit yang direstrukturisasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Restrukturisasi kredit ditujukan kepada debitur dan/atau nasabah kredit untuk membantu bank agar tetap bisa menjaga kualitas kredit yang merupakan indikator tingkat kesahatan perbankan. Restrukturisasi kredit merupakan langkah penyelesaian NPL melalui perundingan oleh bank kepada debitur (Made et al., 2022). Oleh sebab itu, restrukturisasi kredit merupakan sebuah cara yang meliputi penambahan jangka waktu dan fasilitas kredit yang dilakukan oleh bank agar dapat melakukan perbaikan kredit untuk menajaga tingkat kesahatan bank.

# **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

* + - 1. **Pengaruh Restrukturisasi Kredit Terhadap Profitabilitas**

Dalam penelitian yang dilakukan Adhinugroho (2021), menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan penurunan profitabilitas adalah meningkatnya jumlah kredit yang harus direstrukturisasi dimana ini berpengaruh terhadap laba perusahaan sehingga profitabilitas mengalami penurunan. Hubungan dari adanya restrukturisasi kredit dengan profitabilitas yaitu semakin tinggi tingkat restrukturisasi maka juga akan semakin meningkat pula profitabilitas karena potensi untuk kredit masuk kedalam kategori kredit bermasalah yang menyebabkan kerugian dan berkurangnya profitabilitas dapat diminimalisir.

Restrukturisasi kredit sesuai dengan teori agensi dikarenakan adanya kepentingan masing-masing pihak. Di penelitian ini, restrukturisasi kredit digunakan untuk memudahkan nasabah dan profitabilitas erat kaitannya dengan keberlangusngan perusahaan/bank. Semakin tinggi restrukturisasi kredit maka akan semakin rendahnya jumlah pendapatan (profitabilitas) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (Septriawan R, 2021).

* + - 1. **Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas**

Dalam penelitian yang dilakukan Wildan Farhat Pinasti(2018) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabiltas (ROA). Adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan *Non Performing Loan* (NPL) yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) menyebabkan pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hubungan dari adanya *Non Performing Loan* (NPL) dengan profitabiltas yaitu semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit dalam perusahaan perbankan yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi dan akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Kasmir, 2017).

Risiko kredit diyakini sebagai bentuk ketidakmampuan perusahaan, lembaga, lembaga atau individu untuk melaksanakan kewajibannya secara tepat waktu pada dan setelah tanggal kadaluwarsa dan berdasarkan semua aturan dan perjanjian yang berlaku (Fahmi, 2014). Selain itu, rasio kredit bermasalah (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio tersebut maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Putra, 2011). Oleh karena itu, kredit bermasalah (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dikeluarkan oleh bank. Manajemen harus memperhatikan rasio kredit bermasalah, karena peningkatan jumlah kredit bermasalah akan membahayakan kesehatan bank. Bank-bank di Indonesia saat ini mengizinkan batas 5% untuk kredit bermasalah.

* + - 1. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas**

Dalam penelitian yang dilakukan Anugrah Pratama (2021) Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas, yang merupakan sumber dana penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya yang bersumber dari dana ini (Kasmir, 2015). Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas yaitu peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan teori agensi, dana pihak ketiga dan profitabilitas erat kaitannya dengan kepentingan masing-masing pihak, dimana perusahaan yang berkepentingan. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Anggraini Dila, 2018). Sedangkan Sukma Nurul (2019) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 Terdapat pengaruh restrukturisasi kredit terkait dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H2 Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* terkait dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

H3 Terdapat pengaruh dana pihak ketiga terkait dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif karena peneliti tidak turun lapangan secara langsung pada perusahaan tetapi mengambil data serta menganalisis laporan keuangan pada sektor perbankan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

**Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasioanl di seluruh Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode 2019-2021 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasioanl di seluruh Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Untuk pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dimana kriteria yang dipilih memiliki ketentuan tertentu sesuai dengan fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasi tertendu. Kriteria untuk sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021
2. Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sejak periode 2019 sampai dengan 2021.
3. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya dikarenakan nilai mata uang asing cenderung fluktuatif terhadap mata uang rupiah.
   * + 1. **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder (kuantitatif) yang berupa data laporan keuangan Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasioanl di seluruh Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Sumber data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan pada Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasioanl yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.

* + - 1. **Metode Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan mengambil dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah dipublikasi melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

* + - 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit merupakan upaya perbaikan kredit bermasalah oleh bank ( kreditur) terhadap nasabah (debitur) dalam kegiatan kredit yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Bagaskara, 2021). Variabel ini diukur pada jumlah kredit yang direstrukturisasi dengan melihat laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2021 dan telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang masuk dalam kriteria kurang lancar, diragukan, maupun macet, kemudian jumlah kredit bermasalah tersebut dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. Rumus dalam menghitung NPL adalah sebagai berikut :

NPL = (Pinjaman Kurang Lancar + Pinjaman Diragukan + Pinjaman Macet)x100%

Total Pinjaman yang disalurkan

1. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat dan berbentuk tabungan, deposito, dan giro. Dana Pihak Ketiga diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

DPK = Giro + Tabungan + Deposito

1. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) rasio antara pendapatan bersih setelah pajak pada bank dengan total aktiva yang merupakan indikator pengukuran kemampuan manjemen bank untuk memperoleh profitabilitas secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2018) rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut :

**Metode Analisa data**

### **1 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel dengan melihat *mean*, standar deviasi, nilai minimal, dan nilai maksimal serta keterangan dari angka-angka tersebut. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran dari data yang diteliti dan memberikan informasi secara umum mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini

### **2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis juga perlu dilakukan Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk pengujian statistik, dan tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil analisis data yang memenuhi persyaratan pengujian dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis klasik yang akan diuji meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

1. **Uji Normalitas**

Sebelum menggunakan uji hipotesis melalui analisis regresi dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas merupakan syarat mutlak yang dapat menggunakan analisis data regresi. (Ghazali, 2011) mengemukakan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel dependen, variabel independen atau kedua variabel regresi tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

1. **Uji Multikoliniearitas**

Mu ltikolinearitas dapat dideteksi dengan cara menghitung nilai koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas (Surhayadi, 2015). Uji multikolenearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Data regresi yang baik adalah tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik, tidak ditemukan korelasi antar variabel independen. Jika variabel ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol). Uji multikolinieritas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi didalamnya ditemukan korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dari *Variance Inflation Factor*. Jika nilai VIF > 0,10 dan < 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada maslah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara rangkaian pengamatan yang direkam berdasarkan waktu (data deret waktu) atau data spasial (data cross-sectional). Pengujian ini dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu selama t dan kesalahan (sebelumnya) selama t-1 dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah model regresi tanpa autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW).

1. **Uji Heteroskedastistas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya varians yang tidak merata pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata. Jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, itu disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melihat scatter plot atau nilai prediksi variabel dependen yaitu SRESID dengan residual atau ZPRED. Jika tidak ada pola yang pasti, dan tidak ada penyebaran di atas dan di bawah nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Surhayadi, 2015).

1. **Analisis Data Regresi Berganda**

Regresi berganda bertujuan untuk meramalkan pengaruh dua variabel indikator atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terkait (Y). Untuk menjelaskan hubungan dan menguhi pengaruh variabel-variabel independen (Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan,* dan Dana Pihak Ketiga) terhadap variabel dependen (*Return On Assets*), maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Adapun persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

Y =

Keterangan :

= Profitabilitas (ROA)

= Konstanta

= Koefisien Regresi

= Restrukturisasi Kredit

= *Non Performing Loan* (NPL)

= Dana Pihak Ketiga

= Standar Error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Gambaran Umum Penelitian**

Pada bab ini dijelaskan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *non performing loan* (NPL), restrukturisasi kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan teori yang dipaparkan, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh variabel independen (dana pihak ketiga, *non performing loan* (NPL), restrukturisasi kredit) terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Kriteria pengambilan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Kriteria Sample**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
| 1 | Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2021 | 46 |
| 2. | Data Laporan Tahunan antar 2019-2021 yang tidak lengkap | (15) |
| 3. | Perusahaan perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dang menggunakan mata uang rupiah sejak periode 2019 sampai dengan 2021. | 31 |
| Jumlah Sampel | | 31 |
| Jumlah perusahaan sampel x 3 tahun (2019 – 2021) | | 93 |

### **2 Statistik Deskriptif**

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NPL | 93 | .00 | 11.33 | 1.9540 | 1.81461 |
| RESTRUKTURISASI | 93 | 21.48 | 36.96 | 28.9113 | 2.70271 |
| DPK | 93 | 22.17 | 34.22 | 30.2473 | 2.78837 |
| ROA | 93 | -.18 | .06 | .0011 | .02974 |
| Valid N (listwise) | 93 |  |  |  |  |

Tabel 4.2 menunjukkan hasil olah data statistik deskriptif dari variabel penelitian yang digunakan. Data dari penelitian berjumlah 93 (n=93) sampel. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan per triwulan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 31 perusahaan selama tahun 2019-2021.

**3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk uji prasyarat terkait uji regresi linear yang akan dilakukan. Menurut (Ghozali, 2013), tahapan dalam menggunakan uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Uji Normalitas**

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 93 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .01394474 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .126 |
| Positive | .092 |
| Negative | -.126 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.210 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .107 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *one-sampel Kolmogorov Smirnov (K-S)* pada tabel 4.4 menunjukan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,107 > 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinieritas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -.081 | .021 |  | -3.773 | .000 |  |  |
| NPL | -.001 | .001 | -.154 | -1.575 | .119 | .902 | 1.109 |
| RESTRUKTURISASI | .002 | .001 | .279 | 2.850 | .005 | .894 | 1.118 |
| DPK | .001 | .001 | .236 | 2.370 | .020 | .863 | 1.158 |

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Untuk variabel restrukturisasi kredit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,894 dan VIF sebesar 1,118. Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai tolerance sebesar 0,902 dan VIF sebesar 1,109. Begitupun dengan variabel dana pihak ketiga yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,863 dan VIF sebesar 1,158.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .016 | .015 |  | 1.062 | .291 |
| NPL | .001 | .001 | .116 | 1.053 | .295 |
| RESTRUKTURISASI | 7.352E-005 | .000 | .020 | .179 | .858 |
| DPK | .000 | .000 | -.091 | -.808 | .421 |
| a. Dependent Variable: ABS\_RES | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil Uji Glejser, diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen yaitu Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan*, dan Dana Pihak Ketiga lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

1. **Uji** **Autokorelasi**

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .485a | .235 | .210 | .01418 | 1.980 |
| a. Predictors: (Constant), DPK, NPL, RESTRUKTURISASI | | | | | |
| b. Dependent Variable: ROA | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,980 dan menghasilkan nilai DU sebesar 1,7295. Jadi kesimpulannya tidak ada autokorelasi baik secara positif maupun negatif pada data yang digunakan, karena DU (1.7295) < DW (1.980) < 4-DU (2.2705).

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | -.081 | .021 |  | -3.773 | .000 |
| NPL | -.001 | .001 | -.154 | -1.575 | .119 |
| RESTRUKTURISASI | .002 | .001 | .279 | 2.850 | .005 |
| DPK | .001 | .001 | .236 | 2.370 | .020 |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
|  | | | | | | |

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis regresi yang dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Y = -0,081 + 0,002 (restrukturisasi kredit) – 0,001 (NPL) + 0,001 (dana pihak ketiga) + *e*

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,081 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen yaitu Restrukturisasi Kredit (X1), *Non Performing Loan* (X2), dan Dana Pihak Ketiga (X3) dianggap sama dengan nol, maka ROA turun sebesar -0,081.
2. Nilai koefisien regresi Restrukturisasi Kredit sebesar 0,002 dapat diartikan bahwa apabila Restrukturisasi Kredit mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan meningkat sebesar 0,002% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar –0,001 dapat diartikan bahwa apabila *Non Performing Loan* mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar 0,001 dapat diartikan bahwa apabila Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan 1 poin, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,001% dengan asumsi variabel lain konstan.

## **Pengujian Hipotesis**

**Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .006 | 3 | .002 | 9.129 | .000b |
| Residual | .018 | 89 | .000 |  |  |
| Total | .023 | 92 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: ROA | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), DPK, NPL, RESTRUKTURISASI | | | | | | |

Berdasarkan tabel 4.9 Diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 9.129 dengan nilai signifikan .000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan perbankan Restrukturisasi Kredit, *Non* *Performing* *Loan* (NPL), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

**PEMBAHASAN**

* 1. **Pengaruh Restrukturisasi Kredit Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ada pengaruh restrukturisasi pinjaman dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,005. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Bentuk kenaikan jumlah kredit yang direstrukturisasi juga disebabkan karena karena fungsi bank yang diharapkan dapat menyerap dampak Covid-19 dengan menyediakan dana yang dibutuhkan bagi masyarakat (Acharya & Steffen, 2020).

Hal ini berarti bahwa adanya kebijakan restrukturisasi kredit pada saat masa pandemi Covid-19 dengan memberikan keringanan-keringanan kepada debitur yang mengalami masalah dalam pembayaran kreditnya memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, semakin banyak kredit yang direstrukturisasi maka profitabilitas juga akan bertambah karena kemungkinan kredit tersebut akan masuk kedalam kategori kredit bermasalah bisa diminimalisasi dengan adanya restrukturisasi ini. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Adhinugroho (2021) dan Septriawan et al (2021) yang menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

* 1. **Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *non performing loan* dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,119. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menujukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah semakin besar sehingga menyebabkan kerugian atau bank dalam kondisi bermasalah. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dalam penelitian ini yang menunjukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan atau memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap *Return on Assets* (ROA) atau profitabilitas. Kondisi ini mengandung arti walaupun nilai *Non Performing Loan* (NPL) semakin tinggi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tetapi hal itu kemungkinan tidak memberikan dampak menurunya tingkat *Return on Assets* (ROA) pada bank tersebut. Hal itu disebabkan nilai Penyusutan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat menutupi kredit bermasalah. Laba perbankan masih dapat meningkat dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang sangat tinggi karena bank masih dapat memperoleh sumber laba tidak hanya dari bunga tetapi juga dari sumber laba lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (2018) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Rembet, dkk (2020) juga menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

* 1. **Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,020. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Dana Pihak Ketiga akan diikuti juga dengan peningkatan profitabilitas. Apabila jumlah Dana Pihak Ketiga banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka akan mendapatkan pendapatan dari kredit tersebut sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau Profitabilitas juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juleita & Achmad (2021) yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Restrukturisasi Kredit, *Non Performing Loan* dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Restrukturisasi Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
2. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021
3. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

1. Terbatasnya sumber data yang diperoleh mengenai restrukturisasi kredit di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang berkaitan dengan restrukturisasi kredit kurang akurat dikarenakan ada perusahaan yang memberikan keterangan restrukturisasi kredit saat covid dan ada yang hanya restrukturisasi kredit saja.

## **Saran Bagi Penelitian Selanjutnya**

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti memberikan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa :
2. Disarankan untuk menggunakan perusahaan lain seperti perusahaan asuransi atau lembaga pembiayaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mengetahui perbedaan yang ada.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode amatan dari 2015 sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat karena semakin banyak sampel semakin akurat hasilnya.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti *Risk Based Capital* (RBC) dan Rasio Investasi (ROI), karena berdasarkan penelitian sebelumnya, keduanya memiliki hubungan terhadap profitabilitas.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Acharya, V., & Steffen, S. 2020. The risk of being a fallen angel and the corporate dash for cash in the midst of COVID. CEPR COVID Economics and Financial Issue, 10.

Anggari Ni Luh S, I Made Dana. 2020. *The Effect Caputal Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability on Banking Companies on IDX.* *American Journal of Humanities and Social Sciences Research.* Vol 4, Issue 12, pp 334-338

Anggraini, D. 2018. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.1, No.1.

Arifin, Z. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Badan Pusat Statistik. 2020. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Agustus 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bagaskara, Algar Prakosa. 2021. Restrukturisasi Kredit & Likuiditas Akibat Covid-19 Pada Perusahaan Perbankan di Era New Normal. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat di Era New Normal.* Vol 2 (2).

Bawa Jaslene K, Sankarshan B. 202o. *Restructuring Assets Reform, 2013: Impact of Operational Ability, Liquidity, Bank Capital, Profitability and Capital on Bank Credit Risk. IIMB Management Review* 32, 267-279.

Brastama Reyhan F, I Putu Yadnya. 2020. *The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable. American Journal of Humanities and Social Sciences Research.* Vol 4, Issue 12, pp 49-49

Hatiana, Nurul, Aliah Pratiwi. 2020. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mega TBK. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).

Ismail. 2018. Manajemen Perbankan, Dari Teori Menuju Aplikasi. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.

Juleita AP, Achmad Nawawi. 2021. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas Bank Umum Pemerintah di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol 7(1).

Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan delapan belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Korompis, Ria R N, Sri Murni, dan Victoria N Untu. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 8(1). Hal 175-184.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.

Rembet, Watung E.C, Dedy N. Baramuli. 2020. Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI).Jurnal EMBA. Vol. 8, No. 3

Saleh Dendi S, Eddy Winarso. 2021. *Analysis of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* Vol 8, No. 1.

Septriawan, M Reza, Sri Mulyani, dan M. Iqbal. 2021. Pengaruh Restrukturisasi Kredit di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*. Vol 5(1). Hal 94-98.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Sukma N, Ivonne S, dan Joy E. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017. Jurnal EMBA. Vol 7. No. 3, Hal 2751-2760.